

**KEPATUHAN PASIEN DALAM TERAPI PENGOBATAN PADA PASIEN
Chronic Kidney Disease (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI
RUMAH SAKIT KOTA MAKASSAR**



**ALFANI MUTHI'AH MUSTAFAINA KAMIL
N011201102**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEPATUHAN PASIEN DALAM TERAPI PENGOBATAN PADA PASIEN
Chronic Kidney Disease (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI
RUMAH SAKIT KOTA MAKASSAR**

**ALFANI MUTHI'AH MUSTAFAINA KAMIL
N011201102**



Optimization Software:
www.balesio.com

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEPATUHAN PASIEN DALAM TERAPI PENGOBATAN PADA PASIEN
Chronic Kidney Disease (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI
RUMAH SAKIT KOTA MAKASSAR**

ALFANI MUTHI'AH MUSTAFAINA KAMIL
N011201102

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Farmasi

pada



**PROGRAM STUDI FARMASI
DEPARTEMEN FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**KEPATUHAN PASIEN DALAM TERAPI PENGOBATAN PADA PASIEN
Chronic Kidney Disease (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI
RUMAH SAKIT KOTA MAKASSAR****ALFANI MUTHI'AH MUSTAFAINA KAMIL
N011201102**

Skripsi

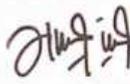
telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sarjana Farmasi pada 24 Juni
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada



Program Studi Farmasi
Departemen Farmasi
Fakultas Farmasi
Universitas Hasanuddin
Makassar

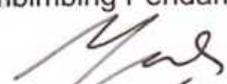
Mengesahkan:

Pembimbing Utama


A.Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt.

NIP. 19930506 2020054001

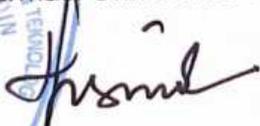
Pembimbing Pendamping


Prof. Yulia Yusrini Djabir, S.Si.MBM.Sc.,
M.Si., Ph.D., Apt.

NIP. 19780728 2002122003



Ketua Program Studi S1 Farmasi,
Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin


Nurhasni Hasan, S.Si., M.Si., M.Pharm.Sc, Ph.D., Apt.
NIP. 19860116 2010122009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "KEPATUHAN PASIEN DALAM TERAPI PENGOBATAN PADA PASIEN *Chronic Kidney Disease* (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT KOTA MAKASSAR" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (A.Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt. Dan Prof. Yulia Yusrini Djabir, S.Si.MBM.Sc., M.Si., Ph.D., Apt.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Juni 2024



ALFANI MUTHI'AH MUSTAFAINA KAMIL
N011201102



UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang penulis lakukan dapat terlaksana dengan sukses ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Ibu A. Anggriani, S.Si., M.Clin.Pharm., Apt. sebagai pembimbing utama dan Ibu Prof. Yulia Yusrini Djabir, S.Si.MBM.Sc., M.Si., Ph.D., Apt. sebagai pembimbing pendamping. Penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah karena telah membimbing, memberikan arahan, memotivasi, dan meluangkan waktu kepada peneliti sehingga tercapainya penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. rer.nat. Marianti A. Manggau, Apt. dan Bapak Muhammad Nur Amir, S.Si., M.Si., Apt. selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran yang membangun kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksanakan. Terima kasih yang berlimpah kepada Ibu Nurhasni Hasan, S.Si., M.Si., M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt. selaku dosen pembimbing akademik atas segala arahnya dalam membantu penulis untuk menjalani perkuliahan ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan, Wakil Dekan, seluruh dosen, dan staf Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin atas kontribusi mereka dalam meningkatkan mutu, kualitas, dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman tim penelitian Astrid dan Graciella yang selalu saling membantu dan menyemangati selama penelitian berlangsung. Terima kasih untuk sahabat-sahabat penulis Kiki, Afia, dan Astrid yang telah membiarkan penulis untuk berbagi keluh kesah selama perkuliahan berlangsung. Terima kasih kepada Angkatan HE20IN (Angkatan 2020) yang selalu memberikan rasa pertemanan, keluarga, keceriaan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih, semoga kita semua bisa sukses dikemudian hari *'Aamiin ya Rabbal'alamin'*. Terima kasih kepada EXO yang telah memberikan semangat untuk terus berjuang dan mencapai cita-cita saya.

Akhirnya, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya tercinta, Ayahanda Kamil dan Ibunda Halija atas doa, dukungan, dan bantuan yang tidak ternilai yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa mencapai tahap ini. Semoga Ayah dan Ibu selalu sehat, bahagia, diberikan rahmat dan berkah yang berlimpah oleh Allah SWT *'Aamiin ya Rabbal'alamin'*. Teruntuk kakak saya tersayang Alfina dan Nabilah terima kasih atas bantuan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis hingga saat ini. Semoga kebahagiaan, kesuksesan, dan rahmat akan selalu dilimpahkan kepada kalian oleh Allah SWT. Terima kasih yang mendalam kepada adik saya tersayang Alm. Ilham karena selalu menemani. Semoga kita semua akan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. *'Aamiin ya Rabbal'alamin'*.



Penulis,

Alfani Muthi'ah
Mustafaina Kamil

ABSTRAK

ALFANI MUTHI'AH MUSTAFAINA KAMIL. **Kepatuhan Pasien Dalam Terapi Pengobatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Kota Makassar** (dibimbing oleh A. Anggriani dan Yulia Yusrini Djabir).

Latar belakang. Prevalensi Penyakit Ginjal Kronis (PGK) meningkat di seluruh dunia dan khususnya di Sulawesi Selatan dan Makassar. Penyakit ini sering disebabkan oleh diabetes, hipertensi, dan gangguan metabolik. Pasien PGK memerlukan perawatan jangka panjang seperti transplantasi ginjal atau hemodialisis. Namun, ketidakpatuhan terhadap pengobatan sering terjadi sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan mortalitas. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengetahuan, persepsi, dan kepatuhan pasien PGK di Makassar sangat penting untuk meningkatkan perawatan yang efektif. **Tujuan.** Menggambarkan tingkat kepatuhan pengobatan dan hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronis di rumah sakit Kota Makassar, serta untuk meneliti hubungan antara pengetahuan dan persepsi pasien terhadap penyakit tersebut dengan tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan dan hemodialisis. **Metode.** Penelitian ini adalah studi observasional deskriptif *cross-sectional* yang fokus pada kepatuhan, pengetahuan, dan persepsi pasien PGK yang menjalani hemodialisis di rumah sakit Kota Makassar. Subjek penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*, dengan penggunaan kuesioner ESRD-AQ sebagai instrumen penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*[®], sedangkan analisis hubungan menggunakan SPSS[®] versi 27 dengan uji korelasi *Spearman* dan $p < 0,05$ sebagai nilai signifikansi variabel penelitian. **Hasil.** Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan hemodialisis relatif baik, namun beberapa pasien mempersingkat waktu hemodialisis dalam proses pengobatan karena masalah kesehatan. Meskipun banyak pasien menyatakan tentang pentingnya pengobatan dan hemodialisis, tidak ada korelasi signifikan antara kepatuhan dan persepsi pasien terhadap pengobatan dan hemodialisis ($p > 0,05$). Pendidikan dan konseling pasien diduga penting untuk memperbaiki persepsi dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan hemodialisis. **Kesimpulan.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan hemodialisis dalam kategori baik, dengan persepsi pasien yang menyatakan pentingnya kepatuhan. Namun, tidak ada korelasi yang signifikan antara kepatuhan dan persepsi pasien terhadap pengobatan dan hemodialisis.

Kata kunci: PGK; pengobatan; hemodialisis; kepatuhan; persepsi.



ABSTRACT

ALFANI MUTHI'AH MUSTAFAINA KAMIL. **Adherence of Patients in Treatment Therapy in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients Undergoing Hemodialysis in Makassar City Hospitals.** (supervised by A. Anggriani and Yulia Yusrini Djabir).

Background. The prevalence of Chronic Kidney Disease (CKD) is increasing globally, particularly in South Sulawesi and Makassar. This disease is often caused by diabetes, hypertension, and metabolic disorders. CKD patients require long-term care such as kidney transplantation or hemodialysis. However, non-adherence to treatment often occurs, increasing the risk of complications and mortality. Therefore, understanding the knowledge, perceptions, and adherence of CKD patients in Makassar is crucial to improve effective care. **Aim.** Describe the level of medication and hemodialysis adherence in chronic kidney disease patients at hospitals in Makassar, as well as to examine the relationship between patients' knowledge and perceptions of the disease and their adherence to medication and hemodialysis.

Method. This study is a descriptive cross-sectional observational study focusing on the adherence, knowledge, and perceptions of chronic kidney disease (CKD) patients undergoing hemodialysis in hospitals in Makassar City. Subjects were selected using purposive sampling, with the ESRD-AQ questionnaire employed as the research instrument. Data processing was conducted using Microsoft Excel®, while the relationship analysis was performed using SPSS version 27 with the Spearman correlation test and $p < 0.05$ as the significance level for the research variables.

Results. The study indicates that patient adherence to medication and hemodialysis is relatively good, though some patients shorten their hemodialysis sessions due to health issues. Despite many patients acknowledging the importance of medication and hemodialysis, there is no significant correlation between adherence and patient perceptions of these treatments ($p > 0,05$). Patient education and counseling are suggested to be important for improving perceptions and increasing adherence to medication and hemodialysis. **Conclusion.** The research results indicate that patients' adherence to medication and hemodialysis falls into the good category, with patients perceiving adherence as important. However, there is no significant correlation between adherence and patients' perceptions of medication and hemodialysis.

Keywords: CKD; medication; hemodialysis; adherence; perception.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan penelitian	2
BAB II METODE PENELITIAN.....	3
2.1. Metode penelitian	3
2.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	3
2.3. Subjek dan populasi	3
2.4. Kriteria subjek	3
2.5. Instrumen penelitian	4
2.6. Pengumpulan data.....	6
.....ional	7
.....	8
PEMBAHASAN.....	9
.....ahasan	9



BAB IV KESIMPULAN 13

4.1. Kesimpulan 13

4.2. Saran 13

DAFTAR PUSTAKA..... 14

LAMPIRAN..... 17



DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Skoring setiap pertanyaan	4
2. Skoring kategori berdasarkan kepatuhan pasien dalam pengobatannya..	6
3. Skoring kategori berdasarkan kepatuhan pasien dalam hemodialisis.....	6
4. Kategori perilaku kepatuhan pasien	9
5. Kategori pengetahuan atau persepsi pasien terhadap perilaku kepatuhan.....	10
6. Hubungan antara perilaku kepatuhan dan persepsi pasien	11
7. Hasil SPSS frekuensi kepatuhan pengobatan	19
8. Hasil SPSS frekuensi kepatuhan hemodialisis	19
9. Hasil SPSS frekuensi persepsi pasien terhadap hemodialisis	19
10. Hasil SPSS frekuensi persepsi pasien terhadap pengobatan	19
11. Hasil SPSS hubungan kepatuhan pengobatan terhadap persepsi pasien.....	19
12. Hasil SPSS hubungan kepatuhan hemodialisis terhadap persepsi pasien.....	20
13. Persentasi jawaban kuesioner	20



DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Kegiatan pengambilan data di rumah sakit	17



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Skema Penelitian	17
2. Dokumentasi	18
3. Hasil SPSS	19
4. Persetujuan Etik	28
5. Surat Izin Penelitian	30
6. Kuesioner	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi Penyakit Ginjal Kronis (PGK) pada data terbaru dari Sundstorm *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa 9,1% hingga 13,4% populasi di dunia menderita PGK. Dengan menuanya populasi global, selama tiga dekade terakhir terbukti bahwa terjadi peningkatan dalam prevalensi penyakit kronis. Berdasarkan data Riskesdas (2013-2018), terdapat kenaikan signifikan terhadap prevalensi PGK di Indonesia yaitu 0,2% menjadi 0,38% dengan mencapai 713.783 kasus. Sedangkan di Sulawesi Selatan terdapat peningkatan dari 0,3% menjadi 0,37% dengan mencapai 23.069 kasus. Menurut Hermayani *et al.*, (2022), Sulawesi Selatan menempati peringkat tertinggi dalam jumlah kasus di wilayah Sulawesi. Sedangkan di Makassar angka kejadian PGK mencapai 100 penderita dari satu juta penduduk (Nelly *et al.*, 2019).

PGK merupakan sindrom klinis gangguan fungsi ginjal yang muncul akibat perubahan definitif dalam fungsi dan struktur ginjal, ditandai oleh ketidakseimbangan cairan dan elektrolit serta ureum karena tubuh tidak mampu melakukan metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit. Gagal ginjal kronik disebabkan oleh beberapa kondisi seperti gangguan metabolik (diabetes), hipertensi, dan gangguan tubulus primer. Aspek penting dari penyakit ini adalah meningkatkan risiko komplikasi dan kematian (Ammirati, 2020). Mekanisme dasar terjadinya PGK adalah adanya cedera jaringan pada ginjal yang menyebabkan pengurangan massa ginjal sehingga akan terjadi proses adaptasi yaitu hipertrofi pada jaringan ginjal yang normal tersisa dan juga hiperfiltrasi. Hipertrofi ini akan bersifat sementara yang kemudian akan berubah menjadi proses maladaptasi yaitu terjadinya sklerosis pada sebagian nefron yang masih tersisa. Pada stadium akhir PGK akan terjadi penurunan fungsi nefron yang progresif (Aisara *et al.*, 2018). Pasien yang menderita PGK tidak dapat disembuhkan sehingga memerlukan pengobatan berupa transplantasi ginjal, hemodialisis, dan rawat jalan dalam waktu yang lama (Narsa *et al.*, 2022). Selain itu, Sebanyak 95% pasien di Indonesia yang menderita PGK lebih memilih melakukan hemodialisis dari pada hemodialisis peritoneal yang relatif baru dikalangan pasien (Belinda & Dewi, 2021).

Hemodialisis merupakan metode dimana zat-zat beracun atau metabolit zat-zat yang tidak diinginkan dihilangkan dari tubuh ketika ginjal tidak mampu melakukan fungsi normalnya. Hemodialisis menggunakan filter khusus atau membran semi-



memungkinkan darah untuk melewatinya berfungsi untuk pihan air, limbah tubuh, dan produk beracun dari darah. ur tersebut, hemodialisis akan membersihkan darah, menjaga asis tubuh, dan mengatur tekanan darah normal dengan an cairan dan elektrolit yang tepat (Mehmood *et al.*, 2019).

elah menjalani pengobatan dan hemodialisis dalam jangka gi untuk tidak patuh dalam pengobatannya. Hal tersebut akan

menyebabkan komplikasi, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, sampai dengan meningkatnya angka mortalitas. Kepatuhan diukur untuk melihat perilaku pasien dalam mengikuti pengobatan yang telah diberikan oleh dokter. Akan tetapi perilaku ketidakpatuhan terhadap pengobatan masih menjadi permasalahan utama pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis dengan prevalensi kepatuhan yang relatif rendah yaitu sekitar 44,47% (Sutawardana et al., 2020). Penyebab ketidakpatuhan tersebut meliputi masalah ekonomi, sikap terhadap pengobatan, kesadaran terhadap rencana terapi, dan persepsi terhadap pengobatan (Hussain et al., 2023).

Persepsi penyakit oleh pasien PGK jarang dibahas dalam literatur. Peneliti utamanya hanya fokus pada berbagai aspek pengobatan, transplantasi, hasil tes biokimia, dan lainnya. Sementara hanya sedikit perhatian yang diberikan pada perjuangan pasien dalam keseharian mereka. Persepsi penyakit mempunyai peranan yang sangat penting dalam penjalankan pengobatan. Kurangnya pengetahuan dan persepsi dari pasien akan berdampak negatif pada kesehatan maupun kepatuhan dari pasien (Ghearizky et al., 2023). Memahami persepsi penyakit akan memperkuat efek terapi dan perawatan (Strugała et al., 2019). Untuk mencegah memburuknya penyakit, maka pasien perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyakit dan manajemen pengobatan (Agustiyowati, 2020). Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kepatuhan, pengetahuan, dan persepsi dalam manajemen terapi pengobatan pasien PGK yang menjalani hemodialisis di rumah sakit Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepatuhan terapi pengobatan dan hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronis di rumah sakit Kota Makassar.
2. Bagaimana hubungan pengetahuan dan persepsi pasien penyakit ginjal kronis terhadap kepatuhan pengobatan dan hemodialisis di rumah sakit Kota Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran kepatuhan pengobatan dan hemodialisis pasien penyakit ginjal kronis di rumah sakit Kota Makassar.
2. Mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi pasien penyakit gagal ginjal kronis terhadap kepatuhan pengobatan dan hemodialisis di rumah sakit Kota Makassar

